

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN se-kota Medan dengan rincian yaitu 1) MAN 1 Medan (Jalan Willem Iskandar Nomor 7B, Kecamatan Medan, Tembung Kota Medan), 2) MAN 2 Model Medan (Jalan Willem Iskandar Nomor 7A, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan) dan 3) MAN 3 Medan (Jalan Pertahanan Patumbak Nomor 99, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti merencanakan jadwal penelitian yaitu dimulai dari perencanaan penelitian hingga menyusun laporan penelitian dengan tujuan agar penelitian dapat terlaksana secara sistematis, efektif dan efisien. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023 dan selesai pada tanggal 20 Maret 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Syahrums & Salim, 2012:113). Sejalan dengan itu, Sugiyono (2015:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MAN se-kota Medan yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Madrasah	Jumlah Guru TP. 2022/2023		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	MAN 1 Medan	48 orang	91 orang	139 orang
2.	MAN 2 Model Medan	50 orang	103 orang	153 orang
3.	MAN 3 Medan	28 orang	45 orang	73 orang
Jumlah		126 orang	239 orang	365 orang

Sumber: Data Dokumen Tata Usaha MAN se-kota Medan TP. 2022/2023

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistics*) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:67). Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik yang diwakilinya sehingga ia dapat disebut sampel yang representatif (Mundir 2014:14). Menurut Arikunto (2013:112), penelitian populasi dilakukan jika jumlah populasi <100 orang. Apabila subjeknya <100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila populasi >100 orang, maka harus dilakukan pengambilan sampel. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar (>100) maka dapat diambil antara lain 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pada penelitian ini, populasi penelitian ini adalah seluruh guru MAN se-kota Medan yaitu sebanyak 365 orang. Berdasarkan populasi tersebut, peneliti mengambil $15\% \times 365 \text{ guru} = 54,75$ yang berarti sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple sampling sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana (*simple*), tanpa memperhatikan tingkatan (*strata*) yang ada dalam populasi. Cara ini biasanya dipilih jika anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang homogen (kecenderungan sama) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:68).

Adapun cara menentukan sampel pada *simple random sampling* dengan mengurutkan keseluruhan nama masing-masing populasi kemudian menggunakan rumus =RANDBETWEEN pada aplikasi komputer *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penentuan sampel dengan menggunakan rumus =RANDBETWEEN, maka pendistribusian sampel diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No.	Nama Madrasah	Populasi	Sampel
1.	MAN 1 Medan	139 orang	19 orang
2.	MAN 2 Model Medan	153 orang	27 orang
3.	MAN 3 Medan	73 orang	9 orang
Jumlah		365 orang	55 orang

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu teknik atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Maksud dari teknik atau cara ilmiah tersebut yaitu aktivitas penelitian dilakukan sesuai dengan karakteristik keilmuan yaitu empiris, rasional dan sistematis (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:11). Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2015:6) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Pada pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex post facto*. Menurut Azhari, penelitian *ex post facto* merupakan salah satu jenis penelitian di mana variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan (*treatment*) yang dilakukan saat penelitian berlangsung (Azhari, et al, 2023:36). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu gaya kepemimpinan (X_1) dan supervisi (X_2) merupakan variabel bebas dan kinerja (Y) merupakan variabel terikat.

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja

Kinerja guru adalah hasil kerja yang diperoleh guru dalam lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) sesuai dengan bidang kemampuan dan keahliannya dalam menjalankan tugas. Adapun maksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah keahlian kerja guru di madrasah yang diwujudkan melalui keterampilan dan keahlian merencanakan program pengajaran, melakukan kegiatan dan mengevaluasi pembelajaran.

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau norma perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, mendorong

dan menggerakkan orang lain (termasuk guru) yang ada keterkaitannya dengan pengembangan, pelatihan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar setiap kegiatan berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Supervisi

Supervisi berarti proses yang dirancang secara spesifik untuk membantu supervisor dan guru mempelajari berbagai tugas sehari-hari di sekolah agar mereka dapat menggunakan keahlian dan pengetahuannya untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Supervisi kepala madrasah dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan dan layanan kepada semua guru dan staf madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan membimbing guru meningkatkan mutu pengajarannya.

2. Definisi Operasional

a. Kinerja

Kinerja guru dapat diukur dari 1) kualitas kerja, 2) kecepatan/ketepatan kerja, 3) inisiatif dalam kerja, 4) kemampuan kerja dan 5) cara berkomunikasi. Selain itu, kinerja guru tercermin dari komitmennya dalam menjalankan amanah, profesinya dan etos kerjanya.

b. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dapat diukur berdasarkan enam indikator yaitu 1) Membina kerja sama dan hubungan baik, 2) Efektivitas, 3) Partisipatif, 4) Mendelegasikan tugas atau waktu, 5) Agresif dalam bekerja, dan 6) Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.

c. Supervisi

Supervisi kepala madrasah dapat diukur berdasarkan tiga aspek tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Instrumen

Idealnya, sebagai alat ukur, instrumen yang digunakan harus sudah baku. Penggunaan alat yang baku ini akan memudahkan komunikasi bidang ilmu yang

menjadi payung penelitian tersebut (Neliwati, 2018:161). Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:88). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan menggunakan 3 (tiga) buah instrumen pada masing-masing variabel berupa lembar kuesioner yang diberikan kepada 55 responden. Adapun kisi-kisi instrumen masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

a. Kinerja

Instrumen variabel kinerja dalam penelitian ini diambil berdasarkan lima indikator yaitu 1) Kualitas, 2) Kecepatan/ketepatan, 3) Inisiatif, 4) Kemampuan, dan 5) Komunikasi (Koswara & Rasto, 2016). Adapun kisi-kisi instrumen variabel kinerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kinerja

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
1.	Kualitas	a. Menguasai bidang kerja	2
2.	Kecepatan/ketepatan	a. Penyesuaian materi dengan karakteristik	2
		b. Penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	2
3.	Inisiatif	a. Penggunaan model pembelajaran yang variatif	2
		b. Penggunaan inventaris sekolah dengan bijak	2
4.	Kemampuan	a. Memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif	2
		b. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar	2
		c. Penilaian hasil belajar peserta didik	2
5.	Komunikasi	a. Proses layanan bimbingan belajar	3
		b. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran	1
Total			20

b. Gaya Kepemimpinan

Instrumen variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diambil berdasarkan enam indikator yaitu 1) Membina kerja sama dan hubungan baik, 2) Efektivitas, 3) Partisipatif, 4) Mendelegasikan tugas atau waktu, 5) Agresif dalam bekerja, dan 6) Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja (Rivai & Mulyadi, 2012). Adapun kisi-kisi instrumen variabel gaya kepemimpinan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
1.	Membina kerja sama dan hubungan baik	a. Membina kerja sama dan hubungan baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing	3
		b. Motivasi	2
2.	Efektivitas	a. Penyelesaian tugas di luar kemampuan	1
		b. Penyelesaian tugas tepat waktu	1
		c. Hadir tepat waktu	1
3.	Partisipatif	a. Pengambilan keputusan secara musyawarah	1
		b. Menyelesaikan masalah secara tepat	1
		c. Meneliti masalah pekerjaan	1
4.	Mendelegasikan tugas atau waktu	a. Mengutamakan kepentingan organisasi	1
		b. Menyelesaikan tugas sesuai target	1
5.	Agresif	a. Produktivitas yang tinggi dapat dihasilkan dengan kualitas keahlian, disiplin, rajin, sehat dan agresif dalam bekerja.	1
6.	Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja	a. Membentuk budaya organisasi yang kuat	1
Total			15

c. Supervisi

Instrumen variabel supervisi dalam penelitian ini diambil berdasarkan tiga aspek tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi (Kristiawan, et al, 2019:78). Adapun kisi-kisi instrumen variabel supervisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Supervisi

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
1.	Perencanaan	a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas	1
		b. Pertemuan dan rapat	1
		c. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran data	1
		d. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan	1
		e. Menetapkan teknik yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan profesional	1
2.	Pelaksanaan	a. Pemberian bantuan agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan	3
		b. <i>Follow up</i> pelaksanaan	2
3.	Evaluasi	a. Diskusi hasil	3
		b. Dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya	2
Total			15

Instrumen dalam penelitian ini sebelumnya diuji coba di MA Al-Washliyah 12 Perbaungan yang beralamat di Jalan Malinda II Komplek Sawit Indah, Desa Adolina, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun sampel dalam uji coba instrumen sebanyak 30 responden. Hal ini sesuai pendapat Singarimbun & Effendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah minimal uji coba instrumen (kuesioner) adalah minimal 30 responden. Kemudian, peneliti melakukan tabulasi data pada instrumen yang telah diisi responden. Setelah itu, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program aplikasi statistik yaitu *SPSS versi 25*.

2. Kalibrasi

Penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Menurut Kelly & Tincani, skala *Likert* digunakan untuk mengukur perilaku kerja sama individu yaitu dengan mengukur variabel ideologi, perspektif, pelatihan pribadi dan pelatihan orang lain (Budiaji, 2013:128). Para peneliti telah banyak menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang. Skala tersebut memberikan penilaian terhadap sikap atau tingkah laku dengan cara melakukan pengajuan pertanyaan untuk responden. Selanjutnya, responden diminta untuk memberikan respons atau pilihan jawaban yang telah disediakan dalam skala ukur, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sukardi, 2003:146). Adapun penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu “Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).” Sedangkan bobot nilai/skor dari masing-masing pilihan jawaban diberi skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang dan 1 untuk jawaban tidak pernah (pernyataan positif/*favorable*). Adapun lebih jelasnya skor pada masing-masing jawaban terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Penskoran Butir Kuesioner

Alternatif Jawaban	Arti	Skor / Nilai	Keterangan
SL	Selalu	4	
SR	Sering	3	
JR	Jarang	2	
TP	Tidak Pernah	1	

F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai melakukan pengumpulan data melalui instrumen, selanjutnya tahapan analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan, pengkategorian, manipulasi serta penyusunan data sedemikian baik sehingga data penelitian memiliki makna atau arti agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan serta mempunyai manfaat dalam pengujian hipotesis. Adapun dalam hal ini, istilah manipulasi data yang peneliti lakukan bukan berarti

memalsukan data, melainkan memiliki arti mengolah data mentah dari bentuk awal menjadi bentuk yang dapat dengan mudah menunjukkan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah keseluruhan data penelitian terkumpul. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:102) kegiatan dalam analisis data, antara lain.

1. Melakukan pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden.
2. Melakukan tabulasi data sesuai dengan variabel dari setiap responden.
3. Melakukan penyajian data dari setiap variabel.
4. Melakukan penghitungan data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis (analisis regresi). Pengolahan data dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik yaitu *SPSS versi 25*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Jaya, 2020:49). Adapun yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain 1) ukuran tendensi sentral, seperti *mean* (skor rerata), *median* (skor rerata dua data tengah) dan *modus* (skor yang memiliki frekuensi terbanyak); 2) ukuran tendensi penyebaran, seperti skor *minimum* (terendah), skor *maximum* (tertinggi), *range* (rentangan), *standard deviation* (simpangan baku) dan *variance* (varians); 3) distribusi frekuensi; dan 4) histogram.

Deskripsi data pada penelitian ini mengenai variabel gaya kepemimpinan, supervisi dan kinerja yang akan dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan perhitungan *mean* skor ideal dan standar deviasi ideal. Selanjutnya, Azwar (2011:149) menyatakan bahwa sesuai hasil perhitungan rerata skor dan standar deviasi ideal, kemudian data dikelompokkan ke dalam

tiga kategori. Adapun kategorisasi skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategori Skor Kinerja

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq Mean + 1.$ Standar Deviasi	Tinggi
2.	X Antara $Mean \pm 1.$ Standar Deviasi	Sedang
3.	$X < Mean - 1.$ Standar Deviasi	Rendah

Tabel 3.8 Kategori Skor Gaya Kepemimpinan

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq Mean + 1.$ Standar Deviasi	Baik
2.	X Antara $Mean \pm 1.$ Standar Deviasi	Cukup Baik
3.	$X < Mean - 1.$ Standar Deviasi	Kurang Baik

Tabel 3.9 Kategori Skor Supervisi

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq Mean + 1.$ Standar Deviasi	Baik
2.	X Antara $Mean \pm 1.$ Standar Deviasi	Cukup Baik
3.	$X < Mean - 1.$ Standar Deviasi	Kurang Baik

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji dan menganalisis hipotesis pertama, kedua dan ketiga, hendaknya peneliti perlu melakukan pengujian persyaratan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal (uji normalitas), data berasal dari populasi memiliki keragaman yang sama (uji homogenitas) dan data memiliki hubungan antara variabel bebas dan terikat (uji linieritas). Berikut akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian persyaratan analisis tersebut.

a. Uji Normalitas

Dalam analisis data penelitian kuantitatif membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dibutuhkan melakukan uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Sugiyono, 2015:223).

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan memperhatikan nilai *Asymp. Sig.*

(2-tailed) menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menurut Widana & Muliani (2020:27) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas data pada sampel, juga dibutuhkan untuk mengetahui kesamaan atau homogenitas dari beberapa bagian sampel dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa sekelompok data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis berasal dari populasi yang memiliki varians homogen (Widana & Muliani, 2020:29).

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode uji *Levene* dengan memperhatikan nilai *Based on Mean* menggunakan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menurut Widana & Muliani (2020:45) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. *Based on Mean* $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai sig. *Based on Mean* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bebas (gaya kepemimpinan dan supervisi) dan variabel terikat (kinerja) apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis bila data penelitian akan analisis menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat dalam penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana & Muliani, 2020:47).

Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *Deviation from Linearity* menggunakan program

aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji linieritas dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menurut Widana & Muliani (2020:53) sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai sig. *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan uji signifikansi (uji-*t/independent samples T-test*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan program aplikasi statistik *SPSS versi 25*. Pengujian hipotesis uji signifikansi (uji-*t*) bertujuan untuk menguji secara terpisah (masing-masing) variabel bebas (gaya kepemimpinan dan supervisi) terhadap variabel terikat (kinerja). Sedangkan dilakukan uji signifikansi (uji-*F*) bertujuan untuk menguji secara bersama-sama semua variabel bebas (gaya kepemimpinan dan supervisi) terhadap variabel terikat (kinerja) yang dijelaskan sebagai berikut (Irianto, 2016).

- a. Menguji variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja dengan menggunakan analisis data regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1$.
- b. Menguji variabel supervisi terhadap kinerja dengan menggunakan analisis data regresi sederhana dengan persamaan $\hat{Y} = a + b_2X_2$.
- c. Menguji variabel gaya kepemimpinan dan supervisi terhadap kinerja dengan menggunakan analisis data regresi ganda dengan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_iX_i$.

Keterangan:

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang diprediksi

a : nilai konstanta harga Y

b : nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X : variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

Pengambilan keputusan uji signifikansi (uji-*t*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar

5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi (uji-t) sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan pengambilan keputusan uji signifikansi (uji-F) dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji-F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti semua variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Dengan demikian, dalam perhitungan statistik yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik (Jaya, 2020:92). Hipotesis statistik dituliskan dengan simbol atau lambang parameter statistik (H_0 dan H_1 atau H_0 dan H_a) yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi sebagai jawaban sementara atas pernyataan penelitian. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru MAN se-kota Medan.

